

## ANGSA SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN PERHIASAN KRIYA LOGAM

### SWAN AS THE INSPIRATION OF CREATING METAL JEWELRY

Oleh: Riyan Supradyanto, Pendidikan Kriya, NIM 12207241052, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, Email: [riyan.supradyanto@gmail.com](mailto:riyan.supradyanto@gmail.com)

#### Abstrak

Tugas Akhir Karya Seni ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep, tema, bentuk, dan teknik penciptaan kriya logam, yaitu perhiasan. Karya ini mengangkat objek angsa sebagai inspirasi penciptaannya. Metode penciptaan karya ini melalui beberapa tahapan, yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Tahapan eksplorasi meliputi pengamatan langsung dan pencarian referensi terkait objek yang diambil. Tahap perancangan dimulai dengan pembuatan sketsa alternatif, pembuatan gambar kerja sesuai sketsa yang terpilih. Tahap perwujudan dimulai dari persiapan alat dan bahan, proses pembentukan karya dengan menggunakan beberapa keteknikan. Setelah pembahasan dan proses kreatif maka dapat disimpulkan: 1) Konsep dalam penciptaan perhiasan ini menampilkan bentuk angsa yang dideformasi pada bagian kepala, leher, sayap, badan dan ekor. Warna yang ditampilkan pada setiap karya dimunculkan dari warna asli perak, batu akik, dan permata. Teknik yang digunakan adalah *hand scrolling*, *filigree*, dan patri. 2) Tema penciptaan karya perhiasan ini terinspirasi dari angsa yang memiliki keindahan dan keunikan pada setiap bagian tubuhnya. 3) Hasil Tugas Akhir Karya Seni ini adalah liontin, bros, gelang, anting dan cincin yang berbahan perak dengan bentuk yang terinspirasi dari angsa. Adapun hasil karya tersebut dapat dijeaskan sebagai berikut : a) perhiasan dengan judul Flamboyan yang terinspirasi dari angsa yang sedang terbang. b) Angsa yang sedang berenang diberi nama Asmara Danta dan Asmara Dana. c) Angsa dalam masa perkawinan berjudul Molek. d) Angsa yang sedang bercumbu berjudul Asmara Tantra, dan e) Perhiasan yang terinspirasi dari angsa yang memikat pasangan diberi judul Asmara Loka dan Asmara Tura.

Kata kunci: kriya, perhiasan, angsa, perak

#### Abstract

*This Final Artwork aims to describe the concept, theme, shape, and metal craft creation technique, which is jewelry. Swan was chosen to be the inspiration for this artwork. There are several methods in creating this artwork, which are exploring, designing, and embodiment. Exploration stage included direct observation and reference searches regarding the object. The designing stage began with creating alternative sketches, making work drawings according to the sketch selected. The embodiment stage began from the preparation of tools and materials, the process of forming artworks by using several persistence. After assessing and creative process, it can be concluded that: 1) the concept in creating these jewelry displays deformed swan shape of the head, neck, wings, body and tail. Colors that are displayed on each piece is raised from the original color of silver, agate, and gems. The technique used is hand scrolling, filigree, and stained. 2) The theme of creating this jewelry is inspired from swan that has beauty and uniqueness within each of its body parts. 3) The results Final Art Works are pendants, brooches, bracelets, earrings and rings are made of silver with an inspired form of a swan. The results of the work can be described as follows: a) A jewelry titled Flamboyan, inspired of swan in flight. b) Swan was swimming named Asmara Danta and Asmara Dana. c) The swan in time of mating titled Molek. d) Swans kissing entitled Asmara Tantra, and e) Jewelry inspired by the swan which attract a partner entitled Asmara Loka and Asmara Tura.*

Keywords: craft, jewelry, swan, silver

## PENDAHULUAN

Angsa merupakan burung berukuran besar yang dapat terbang dan berenang. Bentuk dari struktur tubuh angsa memiliki keindahan seperti pada bagian kepala, leher dan sayap. Keindahan struktur tubuh tersebut dapat dilihat dari bentuknya yang ramping. Pada saat terbang sayap angsa terlihat sangat indah sedangkan pada saat berenang struktur dari tubuh sayap, kepala dan lehernya membentuk suatu kesatuan bentuk yang unik dan indah.

Ciri-ciri spesies angsa juga beragam. Hal itu disebabkan oleh habitat dan cara beradaptasi terhadap lingkungannya. Menurut Comic (2010: 35), ada 7 ragam jenis angsa di dunia diantaranya adalah angsa coscoroba yang merupakan angsa terkecil dari ragam jenis yang lainnya dan mempunyai ciri-ciri bulu berwarna putih dan memiliki leher yang pendek dibanding dengan angsa jenis lainnya; angsa hitam yang memiliki leher yang cukup panjang dan memiliki bulu yang berwarna hitam pada seluruh tubuhnya; angsa berleher hitam yang memiliki warna yang sangat unik pada bagian lehernya tersebut; angsa putih merupakan angsa terbesar sehingga tidak dapat terbang tinggi dan hanya sering berenang di perairan; angsa terompet yang memiliki suara yang mirip dengan suara terompet, berukuran besar mencolok, berwarna putih, berleher panjang, berkaki pendek dan memiliki paruh berwarna hitam yang besar; angsa liar yang memiliki ciri-ciri warna kuning pada paruh yang berbentuk biji dan memiliki leher yang cukup panjang; dan angsa tundra yang memiliki warna putih pada semua bagian bulunya.

Dari penjabaran di atas angsa merupakan binatang berleher panjang yang memiliki struktur tubuh yang indah terletak pada agian kepala, leher dan sayapnya. Warna dari angsa tergantung pada habitatnya masing-masing serta kehidupannya yang termasuk binatang monogami yang berarti hanya memiliki satu pasangan dalam seumur hidup selain itu angsa juga merupakan binatang yang hidup dalam kelompok.

Oleh karena itu penulis memilih angsa sebagai inspirasi untuk menciptakan karya kerena bentuk struktur, bentuk gerak tubuh dan sifat angsa yang indah dan unik dan akan tampak menarik jika diwujudkan dalam produk kerajinan.

Selain itu kehidupan manusia sangat erat kaitannya dengan hiasan, baik yang dikenakan langsung oleh manusia maupun yang hanya sebagai benda pajang. Hiasan yang menempel pada tubuh manusia sering disebut dengan perhiasan. Perhiasan memiliki beberapa macam jenisnya diantaranya adalah liontin, gelang, kalung, bros, dan anting.

Seiring perkembangan teknologi yang lebih maju, saat ini untuk mengakses informasi mengenai perhiasan menjadi sangat mudah dan cepat di serap oleh penggemar perhiasan, sehingga permintaan pasar untuk model yang sedang “in” akan semakin meningkat pula. Sehingga untuk memenuhi hal tersebut pengrajin menggunakan teknik cor tuang yang lebih efisien waktu dan biaya produksi. Bentuk yang sama dan monoton semakin lama akan terasa membosankan sehingga menjadi tuntutan untuk menciptakan desain yang baru atau

mengembangkan desain-desain sebelumnya yang dirasa bisa memenuhi pasar (Gofar, 2007: 3).

Penciptaan desain berkaitan dengan teknik yang akan digunakan dalam penciptaan perhiasan. Penggabungan teknik dalam penciptaan perhiasan menggunakan 3 teknik (*filigree*, *hand scroling* dan patri), penggabungan teknik ini bertujuan untuk menonjolkan perbedaan antara produk yang dibuat massal dengan produk yang hanya dibuat *limited* atau terbatas jumlahnya.

Berdasarkan pertimbangan diatas akan diciptakan kerajinan kriya logam dengan inspirasi angsa. Selain itu untuk memperkenalkan kerajinan kriya logam dengan bahan perak, diharapkan produk karya ini mampu membuat masyarakat luas melihat keeksotisan angsa dan mampu memenuhi kebutuhan pasar.

## METODE PENELITIAN

Metode berasal dari kata *methodos* yang berarti cara atau jalan, cara kerja untuk dapat memperoleh sebanyak mungkin gejala atau untuk memahami suatu objek penelitian. Dalam proses penciptaan karya tugas akhir diperlukan pula kegiatan penelitian masalah terhadap fokus masalah yang dikaji. Meskipun penelitian tersebut tidak telalu mendalam, langkah tersebut akan membantu untuk lebih memahami terhadap karya yang diciptakan.

Menurut Gustami (2007: 329) melahirkan sebuah karya seni khususnya karya seni kriya secara metodologis melalui tiga tahapan utama, yaitu eksplorasi (pencarian sumber ide, konsep, dan landasan penciptaan),

perancangan (perancangan desain karya) dan perwujudan (pembuatan karya).

### Tahap Eksplorasi

Menurut Putra (2011: 10) “eksplorasi yaitu metode untuk memproses desain yang diperlukan untuk menciptakan produk baru....”. Kegiatan eksplorasi ini dilakukan dengan mencari informasi mengenai subjek penciptaan, yang kemudian akan dijadikan desain untuk membuat karya perhiasan dengan mengambil bentuk dari subjek tersebut tersebut. Adapun kegiatan eksplorasi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Pengamatan tentang bentuk, gerak tubuh dan aktifitas angsa secara langsung di kebun binatang dan lingkungan di sekitar rumah secara menyeluruh sehingga dapat menjadi acuan dalam pembuatan desain.
- b. Pengumpulan informasi melalui studi pustaka untuk mendapatkan pemahaman guna mendapatkan gagasan penciptaan dan menguatkan keputusan dalam menyusun konsep penciptaan karya seni perhiasan logam.
- c. Melakukan analisis terhadap bentuk, bahan dan teknik yang digunakan dalam pembuatan karya seni perhiasan.
- d. Mengembangkan imajinasi dengan tujuan mendapatkan ide-ide kreatif terkait angsa yang dijadikan sebagai ide dasar penciptaan perhiasan.

### Tahap Perancangan

Tahap perancangan terdiri dari kegiatan menuangkan ide dari hasil analisis yang telah dilakukan ke dalam bentuk dua dimensional atau

desain. Kegiatan eksperimen dilakukan dengan eksperimen bentuk melalui pembuatan sketsa alternatif guna mendapatkan desain terpilih yang nantinya akan diaplikasikan menjadi karya seni.

Adapun perancangan penciptaan karya dilihat dari beberapa aspek, yaitu

#### 1. Aspek fungsi

Karya harus dibuat dengan rapi dan kuat sehingga memudahkan saat dipakai. *Finishing* dengan menghaluskan tepian logam agar tidak membahayakan pemakai. Dengan kata lain benda fungsional harus dibuat se-ergonomis mungkin. Pengikiran dan pengamplasan yang teliti dilakukan untuk menghindari permukaan dan tepian yang tajam. Penyelepan dilakukan untuk memperhalus permukaan logam juga menambah kilap pada karya logam.

#### 2. Aspek estetika

Karya perhiasan ini menggunakan ide dasar dari angsa yang telah dikembangkan sedemikian rupa dengan ditambah manik-manik atau permata sehingga lebih terlihat menarik dan menambah nilai keindahan. Manik-manik atau permata digunakan untuk memperindah dan mendukung bentuk dari perhiasan tersebut agar terlihat lebih eksklusif.

Pada proses perangkaian karya, dilakukan dengan menggunakan teknik patri, sehingga elemen atau bagian-bagian dari bentuk angsa dapat tersambung dengan kuat. Serta proses pengikiran dan pengamplasan dilakukan untuk merapikan bagian sambungan. Pengambilan bentuk dari angsa akan membuat bentuk karya terlihat melebar, terutama pada bagian sayap dari angsa tersebut.

#### 3. Desain karya

Proses awal yang dilakukan sebelum pembuatan karya adalah membuat desain. Hasil pemikiran dari ide dan gagasan yang mengambil bentuk dasar dari angsa dituangkan dua dimensi ke dalam media kertas. Hasil desain tersebut merupakan bentuk dasar dari karya yang akan dibuat. Pembuatan desain ini meliputi desain alternatif dengan jumlah 25 lembar, kemudian terpilih beberapa desain yang diberi penyempurnaan bentuk sehingga menjadi desain yang lebih baik dan siap untuk diwujudkan dalam bentuk karya. Desain tersebut kemudian menjadi acuan dalam pembuatan karya.

### Tahap Perwujudan

Tahap perwujudan karya merupakan tahap mewujudkan ide, konsep, landasan, dan rancangan menjadi karya. Dari semua tahapan dan langkah yang telah dilakukan perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui secara menyeluruh terhadap kesesuaian antara gagasan dengan karya seni yang diciptakan. Tahapan pembuatan tugas akhir karya seni ini nantinya melalui beberapa tahapan yaitu

#### 1. Persiapan Alat dan Bahan

Persiapan alat yang terdiri dari gembosan yang digunakan untuk mematri logam; pinset patri dan pinset bentuk; tang bentuk dan tang jepit; palu besi dan palu karet; sunglon untuk membentuk lingkaran pada cincin; gunting; kikir set; amplas; sangling untuk mengkilapkan permukaan logam; mesin *foredom*; mata selep; mata bor; gergaji perhiasan; kain perca; panci *stainless*; dan alat tekstur (taspen)

Persiapan bahan yang meliputi lempengan/plat perak dengan tebal 2 mm, kawat perak dengan diameter 0,8 mm; 0,7 mm dan 0,24

mm, manik-manik berupa permata dan batu akik, patri perak, *fluks* atau pijer, *metal* polish, obat perak (*accu zuur*), batu ijo, dan tawas.

## 2. Proses Pembuatan Karya

Proses pembuatan karya ini menggunakan beberapa proses dan teknik.

Proses dan teknik tersebut antara lain:

### a. *Ngluroni*

*Ngluroni* adalah memanaskan bahan plat perak menggunakan gembosan sampai merah menyala agar plat yang akan digunakan menjadi lebih lunak dan mudah dibentuk. Proses ini juga bertujuan untuk menghilangkan lapisan atau kotoran seperti minyak yang menempel pada plat sehingga memudahkan dalam proses pematrian.

### b. Pemandahan desain

Proses memindahkan desain ini dilakukan dengan menempelkan gambar kerja di atas plat perak yang sudah *diluroni*.

### c. Teknik *Hand Scrolling*

Teknik *hand scrolling* merupakan teknik memotong logam mengikuti garis desain yang ditempelkan pada bahan menggunakan gergaji tangan. Teknik ini dapat membuat bentuk yang unik. Karya yang dihasilkan berupa perhiasan dengan bentuk krawang atau lubang pada permukaan logam.

### d. Teknik *Filigree*

Teknik *Filigree* merupakan teknik membuat perhiasan kerajinan logam yang dibuat dengan bola-bola kecil atau kawat pilin, atau gabungan keduanya.

### e. Teknik Patri

Teknik Patri adalah cara untuk menyambung dua bagian logam. Teknik patri dilakukan

dengan memanaskan kedua sisi logam yang telah diberi bahan tambah atau patri hingga merah menyala, yaitu dengan cara membakar permukaan kedua logam dan menambahkan *fluks* yang berfungsi untuk mempercepat proses peleburan dan penyebaran patri perak dengan sempurna.

Setelah proses pematrian, untuk menghilangkan kotoran atau bekas hitam dari pematrian, karya dicelupkan ke dalam obat perak (*accu zuur*) yang dicampur dengan air selama 2-3 detik, kemudian dicelupkan ke dalam air untuk menetralkan obat perak.

Setelah semua karya selesai dipatri dan pada titik sambungan sudah cukup kuat, maka tahap selanjutnya adalah *finishing*. Tahap- tahap *finishing* tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1) Pengikiran

Pengikiran dilakukan untuk menghaluskan tepian karya dari bekas *hand scrolling* yang masih kasar, proses ini juga dilakukan untuk memudahkan proses pengamplasan.

#### 2) Pengamplasan

##### a) Amplas

Amplas nomor 600 digunakan untuk menghaluskan sisa dari bekas kikiran tepian logam, dan bagian krawangan yang tidak dapat dijangkau menggunakan kikir. Dilakukan dengan cara menggulung amplas menjadi gulungan kecil dan menggosok ke bagian yang tidak terjangkau kikir.

##### b) Amplas Halus

Pada proses ini bagian yang diampas tidak hanya bagian tepinya saja, melainkan semua permukaan karya, baik depan maupun belakang. Dalam tahap ini diperlukan

ketelitian tinggi untuk mendapatkan hasil yang sangat halus dan maksimal. Alat yang digunakan adalah mata amplas yang dipasang pada *foredom*.

### 3) Perebusan Karya

Perebusan dilakukan menggunakan tawas yang bertujuan untuk menghilangkan oksidasi dan minyak yang menempel pada karya, serta memunculkan warna doff pada dekorasi. Proses ini juga membantu untuk mendapatkan kilap maksimal ketika diselep.

### 4) Proses Sangling

Proses sangling dilakukan setelah karya dicelupkan ke dalam obat perak. Untuk mendapatkan kilau yang maksimal proses ini dilakukan dengan sangat hati-hati. Sangling yang akan digunakan diampas halus dan diselep terlebih dahulu. Prinsip dari menyangling adalah menggesek karya menggunakan besi tumpul yang halus agar mendapat kilap yang maksimal.

### 5) *Finishing* Selep

Pada tahap penyelepan ini dilakukan menggunakan *foredom* yang dipasangkan mata selep. Menyelep perhiasan kombinasi antara *hand scrolling* dan *filigree* membutuhkan ketelitian, yaitu harus mengetahui bagian yang bisa diselep dan tidak. Pada saat penyelepan usahakan bagian yang rata saja yang diselep hindari menyelep bagian filigreenya. Bagian yang diselep akan mengkilap dan bagian *filigree* dibiarkan bewarna putih doff. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan kontras pada karya.

### 6) Pemasangan Batu

Pemasangan batu dilakukan dengan teknik tanam. Cara yang dilakukan adalah dengan meletakkan batu permata ke dalam lubang yang sudah disiapkan (dibor), dengan ujung kuku menahan batu sedangkan untuk menguncinya menggunakan ujung dari sangling yang tajam yang dilakukan dengan menekan logam di sekeliling batu. Hasil dari tekanan tersebut akan menghasilkan sayatan halus yang dapat difungsikan untuk mengunci batu permata.

### 7) Pembuatan Tekstur

Pemberian tekstur pada karya dilakukan setelah proses selep. Proses ini dilakukan pada akhir guna untuk mendapat kilau yang maksimal.

### 8) *Finishing Polish*

*Finishing polish* dilakukan pada tahap terakhir dengan menggunakan bahan *metal polish* dengan cara menggosokkan kain halus yang sudah diberi *metal polish* pada semua permukaan karya pada bagian depan maupun belakang.

## HASIL DAN DISKRIPSI KARYA

Karya logam fungsional dengan ide dasar angsa ini diwujudkan dalam berbagai macam dan bentuk perhiasan yang ditujukan untuk kaum wanita, seperti liontin, bros, gelang, anting dan cincin yang dikelompokkan menjadi 7 set perhiasan. Ukuran dari benda menyesuaikan dengan fungsi dari benda tersebut kemudian diolah sedemikian rupa hingga menyerupai bentuk angsa. Penambahan dekorasi dan motif tekstur dilakukan untuk menambah nilai estetis namun tidak mengganggu pada saat digunakan.

Bahan yang digunakan adalah perak. Bahan perak tersebut berupa lempengan atau plat dengan ketebalan 2 mm, dan kawat perak dengan diameter 0,8 mm; 0,7 mm dan 0,24 mm. Teknik yang digunakan dalam proses pembuatan karya ini adalah teknik *hand scrolling*, teknik *filigree* dan teknik patri.

Teknik *hand scrolling* digunakan untuk membuat bentuk dasar perhiasan tersebut. Dalam membuat bentuk dasar angsa dibutuhkan kehati-hatian dalam menggergaji untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Teknik *filigree* digunakan untuk membuat dekorasi yang akan disatukan dengan bentuk yang sudah digergaji. Teknik ini membutuhkan ketelitian dalam membentuk sesuai dengan bentuk global atau *frame*. Teknik patri digunakan untuk menyambung komponen-komponen perhiasan seperti memasang gantungan liontin, peniti bros, kawat anting dan pemasangan dekorasi hasil *filigree*

Teknik-teknik tersebut digunakan untuk mencapai bentuk yang sesuai dengan desain yang telah diciptakan. Berikut pembahasannya:

### 1. Flamboyan



Gambar I: Set I (Flamboyan)

(Sumber: Dokumen Riyan, Januari 2017)

Karya ini terinspirasi dari bentuk sayap angsa yang divisualisasikan menjadi I set perhiasan yang terdiri dari liontin, bros, gelang, cincin, dan anting. Karya perhiasan ini

difungsikan sebagai penghias penampilan wanita. Warna yang ditampilkan pada perhiasan ini memunculkan warna mengkilat yang dimunculkan dari warna bahan perak dan manik-manik yang digunakan. Pemilihan bahan menggunakan perak bertujuan untuk memberi kesan yang elegan ketika digunakan.

Pada karya ini, penyusunan bentuk yang seimbang dan berirama yang ditambahkan dekorasi *filigree* memberikan kesan rapi dan teratur sehingga indah untuk dipandang. Peletakan bentuk dan dekorasi yang rapi dan diulang-ulang memberikan keindahan pada set perhiasan ini. Perhiasan ini terdapat kombinasi manik manik yang berwarna biru transparan dan batu permata berwarna putih untuk menyesuaikan warna dominan yaitu warna perak mengkilap. Karya ini dapat memberi kesan eksklusif yang natural ketika digunakan.

### 2. Asmara Danta



Gambar II: Set II (Asmara Danta)

(Sumber: Dokumentasi Riyan, Januari 2017)

Karya ini terinspirasi dari bentuk angsa yang sedang berenang. Angsa tersebut diwujudkan menjadi liontin, bros, cincin, dan anting.

Bentuk angsa pada liontin didominasi pada bagian ekor sedangkan bentuk bros didominasi pada sayap, yang bertujuan menggambarkan seekor angsa yang sedang

membersihkan bagian bulu sayapnya. Cincin dalam karya ini diambil dari bentuk bulu angsa dan anting merupakan penyederhanaan bentuk dari angsa tersebut.

Untuk membatasi permukaan karya ditambahkan tekstur pada sebagian permukaannya. Desain liontin dibuat dengan mengambil nilai estetis kepala, leher, badan dan ekor angsa. Bentuk ekor dibuat lebih besar daripada badan akan tetapi tetap menggunakan komposisi yang pas sehingga menambah nilai estetis liontin.

Bentuk bros adalah angsa yang sedang membentangkan sayapnya. Kombinasi permata dan dekorasi dibuat dengan ritme yang teratur sehingga karya terlihat menyatu dan proporsional.

Bentuk cincin dibuat dengan bentuk bulu angsa yang sudah dideformasi dengan mengkombinasikan dengan permata. Anting dibuat dengan bentuk yang sederhana dengan memadukan dekorasi ornamentik.

Karya perhiasan ini memunculkan warna alami dari bahan perak yang digunakan, kilap pada bagian luar dan warna doff pada bagian dekorasi menjadikan kontras pada perhiasan ini. Karya perhiasan ini bisa difungsikan untuk acara formal maupun non formal.

### 3. Molek



Gambar III: Set III (Molek)

(Sumber: Dokumentasi Riyan, Januari 2017)

Karya ini terinspirasi dari bentuk angsa yang sedang dalam masa perkawinan. Bentuk visual karya ini adalah liontin, bros, cincin dan anting.

Liontin dikombinasi dengan batu akik berwarna ungu yang dipasangkan pada bagian badan untuk memberi *center point* pada liontin. Liontin ini dibuat dengan bentuk seekor angsa yang sedang memperlihatkan keindahan sayapnya.

Bros dalam karya ini dikombinasi dengan dekorasi pada bagian *krawangan* serta penambahan permata. Yang bertujuan memberi kontras yang seimbang ketika digunakan.

Anting/giwang pada karya ini dibuat dengan disain yang simpel tanpa ada pemberian dekorasi di dalamnya namun menambahkan permata untuk membuatnya lebih eksklusif.

Cincin pada karya ini dibuat *free size* yang artinya ukuran dapat disesuaikan dengan jari pemakai. Dibuat dengan kombinasi dengan 2 buah permata berukuran 1,5 mm dan pemberian tekstur untuk menambah keindahannya.

### 4. Asmara Tantra



Gambar IV: Set IV (Asmara Tantra)  
(Sumber: Dokumentasi Riyan, Januari 2017)

Karya ini terinspirasi dari sepasang angsa yang sedang bercumbu. Kemudian



divisualisasikan menjadi liontin, anting, cincin, dan bros. Pada bagian kepala, leher dan sayap angsa dibuat tidak simetris akan tetapi semua komponennya saling mendukung sehingga tercipta suatu kesatuan bentuk yang indah. Pola pada bagian sayap dipisahkan menggunakan garis agar terlihat lebih tegas. Dekorasi dibuat seirama untuk menambah nilai estetikanya.

Warna yang dimunculkan dalam karya ini adalah kilap dan doff yang dipancarkan dari bahan perak tersebut. Pemberian permata bertujuan untuk memberi kontras pada karya perhiasan. Bros pada Karya ini dikombinasikan dengan dekorasi dan permata yang dipasang pada bagian ekor yang dibuat sejajar. Bentuk badan angsa juga dikombinasi dengan permata dan dicembungkan keluar untuk memberi volume pada bros.

Anting dibuat dengan bentuk yang hampir sama dengan bros hanya saja lebih disederhanakan. Anting ini dikombinasi menggunakan permata yang masing-masing berjumlah 6. Cincin dibuat dengan bentuk angsa yang sangat sederhana yang dikombinasi dengan permata.

## 5. Asmara Loka



Gambar V: Set V (Asmara Loka)

(Sumber: Dokumentasi Rryan, Januari 2017)

Karya ini terinspirasi dari angsa yang sedang memikat pasangannya. Visualisasi angsa yang menjadi inspirasi ini diwujudkan dalam

liontin, bros, cincin, dan anting. Bentuk semua item dalam karya ini hampir mirip, hal ini dilakukan untuk memunculkan nilai kesatuan (*unity*) jika digunakan dalam satu set.

Bentuk dari liontin ini adalah sepasang angsa yang berada di dalam lingkaran. Bagian dalam dari sayapnya dipadu dengan dekorasi, serta pada bagian badan diberi tekstur yang menggambarkan bulu-bulu halus.

Bros pada karya ini dibuat dengan angsa yang sedang membuka kedua sayapnya, Pada ujung masing masing sayapnya diberi bola-bola kecil. Anting dibuat dengan bentuk yang simple, hanya memadukan tekstur pada bagian badan dan dekorasi pada bagian ekor sehingga terlihat menarik.

Cincin dibuat dengan ukuran *free size* yang dapat menyesuaikan dengan jari pemakainya. Bentuk dari cincin ini adalah angsa dengan kedua sayap terbuka dipadukan dekorasi dan tekstur.

Dekorasi karya dibuat menyesuaikan ruang yang berada di dalam bentuk angsa untuk memberi keseimbangan antara bidang dan ruang dalam karya ini. Bentuk dibuat sederhana (*simple*) tetapi tidak mengurangi nilai estetikanya. Tekstur yang dibuat pada permukaan karya bertujuan untuk memberi kontras warna yang seimbang (*balance*) antara kilap perak dan kilau permata yang dipasangkan.

Semua karya ini memunculkan warna asli dari bahan perak yang digunakan. Penambahan tekstur, paduan warna *doff* dari dekorasi memberi kontras kilap yang indah.

## 6. Asmara Dana



Gambar VI: Set VI (Asmara Dana)

(Sumber: Dokumentasi Riyan, Januari 2017)

Karya ini tercipta dengan inspirasi angsa yang sedang berenang. Dalam pembuatan karya ini warna yang digunakan menggunakan warna dari bahan dasar perak untuk memberi kesan natural. Liontin diciptakan dengan bentuk angsa yang disederhanakan dan dikombinasi dengan 3 buah permata pada bagian sayap sedangkan bagian badan diberi dekorasi untuk menambah kesan eksklusif.

Bros pada karya ini dibuat dengan bentuk yang hampir sama dengan liontin. Bagian sayap pada bros dikombinasi dengan permata yang dipasang dengan ritme mengikuti bentuk sayap. Anting dalam karya ini dikombinasi dengan permata berukuran 5 dan 1,5 mm. Selain itu, ditambahkan tekstur untuk memberi menambah keindahannya. Cincin pada karya ini dibuat dengan bentuk angsa yang melingkar. Pada bagian bulu angsa dikombinasi dengan permata.

Karya perhiasan ini memunculkan warna dari kilap asli dari bahan yang dipakai. Penerapan dekorasi yang disusun dengan ritme yang teratur dan penggunaan warna dasar *doff* pada dekorasi dilakukan agar lebih menyatu dengan kilap perhiasan. Penambahan permata bertujuan untuk mempercantik dan memberi kesan eksklusif pada karya.

## 7. Asmara Tura



Gambar VII: Set VII (Asmara Tura)

(Sumber: Dokumentasi Riyan, Januari 2017)

Karya ini merupakan satu set perhiasan yang terdiri dari liontin, gelang, anting, bros dan cincin. Bentuk karya ini merupakan bentuk angsa yang dideformasi dan sebagian dikombinasikan dengan batu akik berwarna merah untuk menambah nilai estetik pada karya juga memberi kontras warna pada karya. Bentuk dari karya ini disesuaikan untuk memberi keselarasan ketika digunakan. Semua permukaan segaja dibuat mengkilap untuk memberi keseimbangan pada karya. Bentuk yang diciptakan sangat sederhana tanpa menambah dekorasi pada bagian dalamnya. Liontin pada karya ini dikombinasi dengan batu akik berwarna merah dengan bentuk liontin menyerupai huruf "S". Gelang ini dibuat oval sesuai dengan bentuk lengan manusia pada umumnya, guna memberi kenyamanan saat dipakai. Engsel yang dipasang pada sisi kanan dan kiri memudahkan pemakaian.

Anting pada karya ini dibuat dengan berbetuk menyerupai huruf "S" dibuat polos hanya dikombinasi dengan permata 1,5 mm untuk menambah keindahannya.

Bros dalam karya ini dikombinasi dengan batu akik berwarna merah yang dipasang pada bagian tengah. Cincin dibuat dengan diameter 1,5 cm. Sebagian besar karya ini menggunakan

kontras warna antara perpaduan kilap perak dan merah dari batu akik.

### Kesimpulan

Karya logam dengan judul “Angsa sebagai Ide Dasar Penciptaan Perhiasan Logam” ini telah melalui beberapa tahapan proses penciptaan sehingga karya tugas akhir ini dapat terselesaikan. Dari hasil yang diperoleh dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Penciptaan karya ini menampilkan bentuk angsa sebagai ide penciptaan karya. Bentuk dari angsa tidak diwujudkan sama persis dengan aslinya. Tetapi memodifikasi bentuk dan dekorasi pada bagian kepala, sayap, badan dan ekor tanpa menghilangkan ciri asli dari bentuk angsa. Bagian sayap angsa yang tajam dibuat tumpul dan tepi karya dibuat halus agar tidak membahayakan pengguna. Warna pada karya dimunculkan dari bahan perak yang digunakan tanpa memberi zat pewarna lain. Penciptaan karya menggunakan garis bentuk yang dirangkai dan diberi dekorasi ornamentik. Proporsi burung angsa diperkecil menyesuaikan dengan ukuran perhiasan pada umumnya. Dekorasi yang diberikan berupa ornamen sulur yang merupakan khas nusantara yang diterapkan pada permukaan bagian tubuh burung angsa untuk memberikan kesan fleksibel atau luwes. Bagian kepala, sayap, badan dan ekor burung angsa dibuat sedemikian rupa sehingga terlihat menyatu dan seimbang.
2. Teknik yang digunakan adalah teknik *hand scrolling*, *filigree* dan patri. Teknik *hand scrolling* digunakan untuk membentuk pola

sesuai dengan desain. Teknik *filigree* digunakan untuk membentuk dekorasi sesuai dengan bidang yang akan diterapkan. Teknik patri digunakan untuk penyambungan komponen-komponen perhiasan. Teknik *hand scrolling* menggunakan plat perak dengan ketebalan 2 mm agar mudah dikerjakan dan terkesan kuat. Teknik *filigree* menggunakan kawat perak dengan ukuran 0,24 mm yang sudah dipelintir halus. Teknik patri menggunakan serbuk dari patri perak. Bahan perak dipilih karena sifatnya yang elastis serta memiliki warna putih mengilap yang elegan.

3. Proses pembuatan karya ini melalui beberapa tahapan, yaitu pembuatan desain, pembentukan karya, penyambungan karya dan *finishing* karya. Dibuat beberapa desain alternatif yang kemudian dipilih 7 desain untuk dikembangkan dalam bentuk gambar kerja. Karya yang dihasilkan berupa 7 set perhiasan yang terdiri dari 7 liontin, 7 bros, 6 anting, 1 giwang, 7 cincin dan 2 gelang. Pada akhir proses dilakukan penyelepan dan *finishing metal polish* untuk memunculkan kilap pada karya.
4. Kendala yang ditemui pada masing-masing set berbeda seperti memasang dekorasi pada celah karya yang sempit, pematrian peniti yang menempel pada dekorasi, mematri bola-bola kecil dalam beberapa set karya dan memasang engsel pada gelang.

**DAFTAR PUSTAKA**

Comic, Wong. 2010. *Seri Rahasia Alam 58: Rahasia Angsa*. Jakarta: Elex Media Computindo.

Gofar, Mia Yusmita. 2007. *Membuat Perhiasan dari Manik-Manik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Gustami, SP. 2007. *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur Ide Dasar Penciptaan seni Indonesia*. Yogyakarta: Prasista

Putra, Nusa. 2011. *Research and Development*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.